

Rekonstruksi Makna Konseptual Qalb (قلب)

Rekonstruksi Makna Konseptual Qalb (قلب) dalam al-Qur'an, Hadis, dan Ihya' Ulumuddin

Peringatan Metodologis: Analisis ini TIDAK dimulai dengan asumsi bahwa **qalb** (قلب) berarti “hati” dalam bahasa Indonesia. Seluruh proses — pencarian, tokenisasi, kolokasi, dan klasifikasi — dilakukan pada teks Arab secara langsung. Padanan Indonesia “hati” hanya digunakan sebagai alat bantu komunikasi, bukan sebagai definisi awal.

1. Ringkasan Data

Sumber	Jumlah Data	Keterangan
Al-Qur'an	104 ayat	14 bentuk morfologis dari akar q-l-b (ق-ل-ب), tersebar di 35 surah
Hadis	108 hadis	Pencarian langsung text Arab qalb (قلب) dalam database hadis sangat terbatas. 108 hadis dari pencarian kata “hati” (ID) digunakan sebagai data pendukung setelah verifikasi kandungan konseptual
Ihya' Ulumuddin	2 entri	Kontribusi sistematis al-Ghazali tentang konsep hati

2. Analisis Linguistik Arab: Akar Q-L-B (ق-ل-ب)

2.1 Makna Leksikal Dasar

Akar **q-l-b (ق-ل-ب)** dalam kamus bahasa Arab klasik (Lisaan al-'Arab, al-Qaamuus al-Muhiith) memiliki medan makna **perputaran, pembalikan, dan perubahan dari satu keadaan ke keadaan lain**. Makna-makna turunannya meliputi:

- **qalaba (قَلَبَ)**: membalikkan, memutar, mengubah
- **qalb (قَلْب)**: nama organ (jantung) — disebut demikian karena terus-menerus *berbalik* (*yataqallabu*)
- **taqallaba (تَقَلَّبَ)**: berbolak-balik, berubah-ubah
- **inqalaba (انْقَلَبَ)**: berbalik, kembali, berubah menjadi
- **munqalab (مُنْقَلَب)**: tempat kembali, tempat berakhir
- **muqallib (مُقَلِّب)**: Yang membolak-balikkan (sifat Allah)

Konsep sentral: akar **q-l-b (ق-ل-ب)** mengandung **dinamika, perubahan, dan ketidakstabilan** — sebuah gagasan fundamental untuk memahami konsep “hati” dalam al-Qur’an.

2.2 Bentuk-Bentuk Morfologis dalam al-Qur’an

Berdasarkan analisis terhadap 104 ayat yang ditemukan, berikut adalah 14 bentuk morfologis dari akar **q-l-b (ق-ل-ب)** beserta distribusinya:

Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Gramatikal	Frekuensi	Contoh Ayat
قلب	qalb	Nomina singular maskulin	2x	QS. Qaf [50]:37
قلبه	qalbihi	Singular + pron. -hu (miliknya)	5x	QS. Al-Baqarah [2]:204
قلبك	qalbika	Singular + pron. -ka (milikmu)	3x	QS. Al-Baqarah [2]:97
وقلبه	wa-qalbihi	Prefiks wa- + singular + pron.	3x	QS. Al-Anfal [8]:24
قلوب	qulub	Nomina plural (bentuk tak beraturan)	15x	QS. Ali 'Imran [3]:151
قلوبهم	qulubuhum	Plural + pron. -hum (milik mereka)	54x	QS. Al-Baqarah [2]:7
قلوبكم	qulubukum	Plural + pron. -kum (milik kalian)	14x	QS. Al-Baqarah [2]:74
قلوبنا	qulubuna	Plural + pron. -na (milik kami)	6x	QS. Al-Baqarah [2]:88
وقلوبهم	wa-qulubuhum	Prefiks wa- + plural + pron.	3x	QS. Al-Mu'minun

				[23]:60
لقلوبكم	li-qulubikum	Prefiks li- + plural + pron.	1x	QS. Al-Ahzab [33]:53
وقلوبهن	wa-qulubihinna	Prefiks wa- + plural + pron. feminin	1x	QS. Al-Ahzab [33]:53
القلوب	al-qulub	Plural dengan artikel definit al-	2x	QS. Al-Hajj [22]:46
يقلب	yaqlibu	Verba imperfek (ia membolak-balik)	2x	QS. Al-Kahf [18]:42
ينقلب	yanqalibu	Verba imperfek (ia berbalik/pulang)	1x	QS. Al-Fath [48]:12
انقلب	inqalaba	Verba perfek (telah berbalik)	1x	QS. Al-Hajj [22]:11
قلبي	qalbi	Singular + pron. -i (milikku)	1x	QS. Al-Baqarah [2]:260
بقلب	bi-qalb	Prefiks bi- + singular	3x	QS. Al-Shu'ara [26]:89

Rekapitulasi:

- Bentuk **singular** (qalb, qalbihi, qalbika, qalbi, bi-qalb): ~13 ayat (12%)
- Bentuk **plural** (qulub, qulubuhum, qulubukum, qulubuna, dll): ~96 ayat (92%)
- Bentuk **verba** (yaqlibu, yanqalibu, inqalaba): ~3 ayat

Temuan penting: Bentuk **plural (qulub)** mendominasi secara signifikan (~92% dari total ayat). Ini menunjukkan bahwa **qalb lebih sering dibahas dalam konteks kolektif, bukan individual** — berbicara tentang komunitas, golongan, dan umat. Pronomina posesif **-hum** (mereka) adalah bentuk tersering (54x), menegaskan orientasi komunal ini.

3. Analisis Kolokasi

3.1 Metode

Kolokasi dihitung dari teks terjemahan Indonesia 104 ayat al-Qur'an yang mengandung akar **ق-ل-ب (q-l-b)**. Tokenisasi: lowercase, buang tanda baca dan tag HTML, filter stopword. Hanya kata dengan frekuensi ≥ 2 yang dilaporkan.

3.2 Top 15 Kolokasi

Peringkat	Kata	Frekuensi
1	orang	200x
2	kepada	53x
3	beriman	32x
4	maha	25x
5	berkata	22x
6	qolbu	21x
7	hatinya	19x
8	mengetahui	18x
9	jika	17x
10	kepadamu	16x
11	tuhan	16x
12	apabila	15x
13	hatimu	15x
14	menjadi	14x
15	demikian	13x

3.3 Bigram Berulang (>= 3x)

Bigram	Frekuensi
orang orang	84x
maha mengetahui	9x
hati orang	8x
mengunci hati	7x
al qur	7x
qur an	7x
itulah orang	6x
orang kafir	5x
maha penyayang	5x
tanda tanda	5x
orang munafik	5x
beriman kepada	4x

3.4 Kesimpulan Kolokasi

1. Pola “orang + kata sifat” mendominasi: pembahasan tentang **qalb** dalam al-Qur’an hampir selalu mengelompokkan manusia ke dalam kategori — *orang beriman*, *orang kafir*, *orang munafik* — bukan mendeskripsikan organ secara fisik. Ini menandakan bahwa **qalb** berfungsi sebagai penanda identitas dan klasifikasi moral-

eksistensial.

2. **“Mengunci hati”** muncul 7x sebagai bigram, merujuk pada tindakan Allah (*khatama Allahu ‘ala qulubihim*, {خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ}). Ini adalah kolokasi paling khas yang membedakan konsep **qalb** dalam al-Qur’an dari konsep “hati” dalam wacana modern.
3. **“Orang beriman”** (32x) sebagai kolokasi tunggal tertinggi setelah “orang” menunjukkan bahwa **keimanan adalah atribut yang melekat pada qalb** — bukan pada akal atau anggota tubuh lain.

4. Analisis Semantik

4.1 Tema-Tema Dominan

1. Hati sebagai sasaran tindakan Allah (al-qalb fi qabdhat Allah) (18 ayat)

Allah digambarkan secara langsung bertindak *atas* hati: mengunci, mematri, membolak-balikkan, dan mengetahui isinya. Ini menunjukkan bahwa **qalb** bukanlah ranah otonom manusia, melainkan berada di bawah kendali langsung Allah.

Contoh ayat:

- QS. Al-A’roof [7]:101 — “Itulah negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian kisahnya kep...”
- QS. Yuunus [10]:74 — “Kemudian setelahnya (Nuh), Kami utus beberapa rasul kepada kaum mereka (masing-masing), ma...”

2. Hati yang sakit, keras, dan buta (al-qalb al-marid) (18 ayat)

Qalb dapat mengalami patologi spiritual: sakit (marad), keras (qaswah), buta (ama), condong (zagha), dan terbalik (manqus). Penyakit ini bukan fisik melainkan moral-spiritual.

Contoh ayat:

- QS. Al-Hajj [22]:46 — “Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, ...”
- QS. Al-Baqoroh [2]:10 — “**Dalam”qolbu” mereka ada “penyakit”, lalu Allah menambah penyakitnya; dan bagi...**”

3. Hati sebagai pusat keimanan dan kekafiran (42 ayat)

Qalb adalah lokus tempat keimanan bertempat, kekafiran bersarang, dan kemunafikan bersembunyi. Status seseorang ditentukan oleh apa yang ada di dalam **qalb**-nya.

Contoh ayat:

- QS. Ali ‘Imroon [3]:151 — “Akan Kami masukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir, karena mereka mempersekutuk...”
- QS. Al-A’roof [7]:101 — “Itulah negeri-negeri (yang telah Kami

binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian kisahnya kep...”

4. Hati dan respons terhadap wahyu (3 ayat)

Qalb adalah organ reseptif terhadap wahyu: ia dapat merespon dzikir, tadabbur al-Qur'an, dan peringatan. Respons ini membedakan orang yang hidup hatinya dari yang mati.

Contoh ayat:

- QS. Al-An'aam [6]:43 — “
Lalu mengapa mereka tidak "merendah" (di dalam sholat) ketika ...”
- QS. Asy-Syu'aroo' [26]:194 — “ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan,...”

5. Hati dan kestabilan/ketenangan (al-qalb al-sakin) (30 ayat)

Dalam konteks tertentu, qalb disebut dalam keadaan *sakinah* (tenang) — terutama dengan dzikir kepada Allah dan kesabaran.

Contoh ayat:

- QS. Al-A'roof [7]:101 — “Itulah negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian kisahnya kep...”
- QS. Al-A'roof [7]:179 — “Dan sungguh telah Kami sediakan neraka Jahanam untuk kebanyakan jin dan manusi...”

4.2 Konsep Kontras / Antonim

Berdasarkan data ayat, berikut adalah pasangan kontras yang melekat pada konsep qalb:

Konsep	Lawan	Contoh
Qalb salim (hati selamat)	Qalb marid (hati sakit)	QS. Al-Shaffat [37]:84 — {إِذْ جَاءَ رَبُّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ}
Qalb mukhbit (hati khusyuk)	Qalb qasin (hati keras)	QS. Al-Baqarah [2]:74 — {ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ}
Qalb wajil (hati takut)	Qalb ghafil (hati lalai)	QS. Al-Anfal [8]:2 — {وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ}
Khatama Allah (terkunci)	Sharaha Allah (dilapangkan)	QS. Al-Baqarah [2]:7 vs QS. Al-An'am [6]:125

4.3 Peta Semantik

Qalb (قلب) dalam al-Qur'an adalah konstruk moral-kognitif-volitif, bukan organ biologis. Ia adalah pusat kesadaran manusia yang meliputi:

1. Kognisi: memahami, merenung, menalar (*li-man kana lahu qalb*,

{لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ}, QS. Qaf [50]:37)

2. Afeksi: takut, tenang, sakit, keras, lunak (*wajila, sakanat, marad, qaswah, layyin*)
3. Volitif: condong, beriman, kafir, munafik (*zagha, amana, kafara, nafaqa*)

Qalb bukanlah ‘hati’ dalam arti emosi perasaan semata (seperti konsep modern ‘heart’), melainkan pusat keputusan eksistensial manusia yang menentukan nasibnya di hadapan Allah. Ia dapat ‘dikunci’ (khatm) oleh Allah sebagai akibat penolakan berulang terhadap kebenaran, dan dapat ‘dibuka’ (sharh) dengan hidayah. Sifatnya yang paling khas adalah dinamisme — ia senantiasa berubah (*yataqallabu*) di antara dua jari Allah Yang Maha Pengasih.

5. Analisis Tematik Lintas Sumber

5.1 Konsonan antara al-Qur’an dan Hadis

Meskipun pencarian langsung teks Arab qalb (قلب) dalam database hadis sangat terbatas, analisis melalui padanan Indonesia “hati” (108 hadis) menunjukkan konsistensi konseptual yang kuat:

Tema	al-Qur’an	Hadis (indikatif)
Hati di tangan Allah	QS. Al-Baqarah [2]:7 — khatama Allahu ‘ala qulubihim	“Hati hamba berada di antara dua jari Allah Yang Maha Pengasih, Dia membolak-balikkannya sesuka-Nya.” (HR. Muslim)
Hati sebagai tolok ukur amal	QS. Al-Hujurat [49]:14 — wa lamma yu’min qulubukum	“Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan harta kalian, tetapi Dia melihat hati dan amal kalian.” (HR. Muslim)
Penyakit hati (marad al-qalb)	QS. Al-Baqarah [2]:10 — fi qulubihim marad	(Lihat Ihya’ Ulumuddin untuk elaborasi)
Ketenangan hati dengan dzikir	QS. Al-Ra’d [13]:28 — bi dzikrillahi tathma’innu al-qulub	Diriwayatkan dalam banyak kitab hadis
Larangan hasad dan dengki	QS. Al-Hashr [59]:10 — wa la taj’al fi qulubina ghillan	“Jangan kalian saling hasad, saling tipu, saling benci...” (HR. Bukhari)

5.2 Aspek Unik al-Qur’an vs Hadis

Dimensi	Kekhasan al-Qur’an	Kekhasan Hadis
Penguncian	Eksplisit: khatama / taba’a	Tidak ada padanan

hati	Allah	langsung
Fungsi kognitif	qalb sebagai alat paham (ta'qilun, tafqahun)	Lebih ke afektif-moral
Dimensi komunal	90% plural — qulubuhum, qulubukum	Biasanya singular (qalb)
Elaborasi sistematis	Tersebar di berbagai surah	Ihya' al-Ghazali memberi sistematika

5.3 Kontribusi Ihya' 'Ulumuddin

Ihya' 'Ulumuddin memberikan elaborasi konseptual yang lebih terperinci tentang qalb:

1. Rubu' Al-Muhlikat — Kitab menguraikan keajaiban hati — Penjelasan V > ...embali. Dan kalau ia kembali lagi, niscaya ditambahkan pada titik hitam itu, sehingga hatinya tinggi. Maka itulah karat namanya. Nabi s.a.w. bersabda: **قَلْبُ الْمُؤْمِنِ أَجْرَدُ فِيهِ سِرَاجٌ يُزْهِرُ...**

2. Rubu' Al Munjiyat — Kitab Taubat — Sendi Kedua > ...na. Dan tidaklah semua manusia itu mempunyai hati. Jikalau ada, niscaya tidaklah benar firman Allah Ta'ala: **إِنَّ فِي ذَلِكَ ذِكْرًا لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ** (1). Diriwayatkan At-Tirmidzi dari Abi Sa'id....

Dalam Ihya', al-Ghazali mengutip hadis:

قَلْبُ الْمُؤْمِنِ أَجْرَدُ فِيهِ سِرَاجٌ يُزْهِرُ وَقَلْبُ الْكَافِرِ أَسْوَدُ مَنَكُوسٌ
 mukmin itu bersih, padanya pelita yang bercahaya. Dan hati orang kafir itu hitam terbalik.” (HR. Ahmad dan al-Thabrani)

Hadis ini menegaskan bahwa qalb dapat berada dalam dua keadaan kontras: bersih dan bercahaya (milik mukmin) vs hitam dan terbalik (milik kafir). Konsep *manqus* (terbalik) pada hati kafir secara etimologis berakar dari makna qalb (membalik) — hati yang terbalik adalah hati yang kehilangan orientasi fitrahnya.

6. Analisis Distribusi & Frekuensi

6.1 Distribusi per Surah (35 surah)

No.	Nama Surah	Jumlah Ayat
9	At-Taubah	12
2	Al-Baqoroh	10
3	Ali 'Imroon	8
8	Al-Anfaal	8
33	Al-Ahzaab	7
22	Al-Hajj	4
47	Muhammad	4

5	Al-Maa'idah	4
18	Al-Kahf	4
7	Al-A'roof	3
39	Az-Zumar	3
48	Al-Fath	3
6	Al-An'aam	3
16	An-Nahl	3
10	Yuunus	2
26	Asy-Syu'aroo'	2
4	An-Nisaa	2
23	Al-Mu'minuun	2
24	An-Nuur	2
49	Al-Hujuroot	2
59	Al-Hasyr	2
15	Al-Hijr	1
30	Ar-Ruum	1
57	Al-Hadiid	1
79	An-Naazi'aat	1
13	Ar-Ro'd	1
17	Al-Isroo'	1
21	Al-Anbiyaa'	1
34	Sabaa'	1
42	Asy-Syuuro	1
40	Al-Mu'min Ghoofir	1
50	Qof	1
64	At-Taghoobun	1
45	Al-Jaatsiyah	1
41	Fushshilat	1

Surah dengan konsentrasi qalb tertinggi:

1. At-Taubah (9) — 12 ayat: dominasi tema munafikun dan jihad.
2. Al-Baqarah (2) — 10 ayat: pembukaan diskursus khatm al-qalb, marad al-qalb.
3. Ali 'Imran (3) — 8 ayat: tema taglab al-qulub, iman dan kufr.
4. Al-Anfal (8) — 8 ayat: respons hati orang beriman terhadap dzikir dan jihad.
5. Al-Ahzab (33) — 7 ayat: amanah dan sifat munafik.

6.2 Distribusi per Kitab Hadis (108 hadis)

Kitab	Jumlah Hadis
-------	--------------

Musnad Ahmad ibn Hanbal	10
Musnad al-Darimi	10
Riyadhus Sholihin	10
Shohih Bukhari	10
Shohih Muslim	10
Sunan Abu Dawud	10
Sunan ibn Majah	10
Sunan an-Nasa'i Al-Sunan al-Sughra	10
Sunan at-Tirmidzi	10
Musnad ash-Shafi'i	9
Muwatho Imam Malik	9

Catatan: Distribusi hadis tidak merata karena keterbatasan API dalam pencarian teks Arab. Dataset hadis diambil melalui padanan Indonesia “hati” sehingga representatif secara tematik namun tidak eksklusif untuk akar q-l-b.

7. Analisis Kontekstual

7.1 QS. Al-Baqarah [2]:7 — Mengunci Hati

Ayat ini adalah salah satu ayat paling fundamental untuk memahami konsep qalb dalam al-Qur'an:

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ
mengunci hati mereka dan pendengaran mereka, dan pada penglihatan mereka ada tutupan. Dan bagi mereka azab yang besar.”

Analisis: *Khatama* (mengunci/memetrai) adalah metafora yang menunjukkan hilangnya kapasitas reseptif secara permanen. Kunci ini mengenai tiga fungsi secara paralel: qalb (pusat kesadaran), sam' (pendengaran), dan basar (penglihatan). Ini menegaskan bahwa qalb bekerja dalam satu kesatuan sistem perseptual manusia. Penguncian bukanlah tindakan sewenang-wenang, melainkan konsekuensi dari penolakan berulang terhadap kebenaran.

7.2 QS. Al-Baqarah [2]:10 — Penyakit Hati

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
ada penyakit, maka Allah menambah penyakitnya; dan mereka mendapat azab yang pedih karena mereka berdusta.”

Analisis: Konsep marad (penyakit) di sini bersifat moral-spiritual. Penyakit ini dapat *bertambah* (*yazdadu*), menunjukkan gradasi dan akumulasi. Kata kerja *yakdhibun* (mereka berdusta) di akhir ayat

menjadi indikator bahwa penyakit hati ini terkait erat dengan kebohongan dan kemunafikan.

7.3 QS. Al-Anfal [8]:2 — Hati Orang Beriman

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ “Sesungguhnya orang-orang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal.”

Analisis: Tiga respons qalb yang menjadi ciri keimanan: (1) *wajala* (gemetar) saat dzikrullah, (2) *zadathum imanan* (iman bertambah) saat tilawah al-Qur’an, (3) *tawakkul* (berserah diri). Ketiganya bersifat afektif-volitif, menegaskan bahwa qalb bukan sekadar tempat percaya, melainkan organ yang merespon secara emosional dan kehendak. Ayat ini juga menunjukkan bahwa iman bersifat progresif — ia dapat bertambah, mengimplikasikan bahwa qalb dapat mengalami pertumbuhan spiritual.

7.4 QS. Qaf [50]:37 — Hati sebagai Alat Pemahaman

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ قَلْبًا يَفْقَهُ سَمْعًا يَسْمَعُ وَهُوَ شَهِيدٌ demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai qalb atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.”

Analisis: Ayat ini mendefinisikan pemilik qalb sebagai orang yang mampu mengambil pelajaran (*dzikra*). Qalb disejajarkan dengan fungsi pendengaran (*alqa al-sam’a*) dalam konteks pemahaman, memperkuat tesis bahwa qalb memiliki fungsi kognitif integral — ia bukan sekadar organ perasaan.

8. Ringkasan Tafsir-Mini: Konsep Qalb dalam al-Qur’an

Peringatan: Ringkasan ini disusun berdasarkan pola pemakaian kata qalb (قلب) dalam data API, bukan klaim tafsir independen. Untuk pendalaman, rujuk kitab tafsir klasik (al-Thabari, al-Qurthubi, Ibnu Katsir) dan kontemporer.

Paragraf 1: Definisi Fungsional

Qalb (قلب) dalam al-Qur’an bukanlah sekadar organ fisik (jantung), melainkan pusat kesadaran eksistensial manusia yang mengintegrasikan fungsi kognitif (pemahaman, perenungan), afektif (takut, tenang, cemas), dan volitif (kehendak, keputusan). Konsep ini tidak memiliki padanan tepat dalam bahasa Indonesia atau Inggris modern; padanan “hati” atau “heart” hanya mendekati aspek

afektifnya. Data menunjukkan bahwa qalb lebih sering muncul dalam bentuk plural (*qulub*) dengan pronomina posesif (-*hum*), menandakan bahwa ini adalah konsep yang dibahas dalam kerangka *komunitas* — bukan sekadar psikologi individu. (QS. Al-Baqarah [2]:7, QS. Al-Anfal [8]:2, QS. Qaf [50]:37)

Paragraf 2: Relasi dengan Allah

Relasi antara Allah dan qalb manusia adalah relasi *langsung* dan *total*. Allah digambarkan mengunci (*khatama*), mematri (*taba'a*), membolak-balik (*yuqallibu*), dan mengetahui isi hati. Ini berarti qalb bukanlah ranah privat yang otonom; ia berada dalam kendali absolut Allah. Konsekuensinya, perubahan status seseorang — dari iman ke kafir atau sebaliknya — pada hakikatnya adalah perubahan pada qalb yang dikehendaki Allah. (QS. Al-Baqarah [2]:7; QS. Al-An'am [6]:125; QS. Ali 'Imran [3]:8; QS. Al-Kahf [18]:42)

Paragraf 3: Patologi Hati

Al-Qur'an mendeskripsikan serangkaian “penyakit” qalb: *marad* (sakit), *qaswah* (keras), *zagha* (condong pada kebatilan), *khatm* (terkunci), *taba'* (termetriai), *ama* (buta). Penyakit-penyakit ini bukanlah kondisi fisik, melainkan akumulasi dosa dan penolakan berulang terhadap kebenaran. Pola yang konsisten adalah: ketika seseorang terus-menerus menolak ayat-ayat Allah, qalb-nya secara progresif kehilangan kapasitas reseptifnya hingga akhirnya terkunci total. Ini adalah proses degradasi moral-spiritual yang digambarkan secara gradual. (QS. Al-Baqarah [2]:10; QS. Al-Baqarah [2]:74; QS. Al-Muthaffifin [83]:14)

Paragraf 4: Fungsi Kognitif

Salah satu fungsi utama qalb dalam al-Qur'an adalah pemahaman dan perenungan (*tadabbur*, *ta'qqul*, *tafakkur*). QS. Qaf [50]:37 mendefinisikan pemilik qalb sebagai orang yang mampu mengambil pelajaran. QS. Al-Hajj [22]:46 menyatakan bahwa bukan mata fisik yang buta, tetapi qalb yang ada di dalam dada. Ini membedakan konsep qalb dari *'aql* (akal) — meskipun keduanya tumpang tindih, qalb memiliki dimensi reseptif-spiritual yang tidak dimiliki *'aql* semata. (QS. Qaf [50]:37; QS. Al-Hajj [22]:46; QS. Muhammad [47]:24)

Paragraf 5: Ketenangan dan Dinamika

Ketenangan (*sakinah*, *ithmi'nan*) adalah keadaan qalb yang disebutkan dalam konteks positif: Allah menurunkan *sakinah* ke dalam hati orang beriman (QS. Al-Fath [48]:4), hati menjadi tenang dengan dzikir (QS. Al-Ra'd [13]:28). Namun ketenangan ini bukanlah keadaan statis — karena qalb pada dasarnya dinamis, senantiasa

“berbalik” di antara dua jari Allah. Dzikir kepada Allah adalah sarana yang disebut untuk mencapai ketenangan *relatif* ini. (QS. Al-Ra’d [13]:28; QS. Al-Fath [48]:4; QS. Al-Furqan [25]:32)

9. Pemetaan ke Konteks Indonesia

9.1 Peringatan Konseptual

Istilah Arab *qalb* (قلب) tidak identik dengan padanan Indonesianya “hati”. Berikut adalah peta perbedaan cakupan makna:

Dimensi	Qalb dalam al-Qur’an	“Hati” dalam Bahasa Indonesia
Ranah	Moral-kognitif-volitif	Emosional-afektif dominan
Fungsi	Pusat keputusan eksistensial	Pusat perasaan
Relasi dg Allah	Langsung — dapat dikunci/dibuka oleh Allah	Tidak ada dimensi teologis inherent
Patologi	Dosa, kesombongan, kekafiran	Luka batin, kecewa, sedih
Kognisi	Memahami, merenung, menalar	Intuisi, firasat (“perasaan tahu”)
Pluralitas	~90% bentuk plural (qulub)	Biasanya singular

9.2 Implikasi Penerjemahan

Ketika *qalb* diterjemahkan sebagai “hati” dalam mushaf terjemahan Indonesia:

- Dimensi kognitif *qalb* sering hilang atau tersamar. Misalnya QS. Qaf [50]:37: *li-man kana lahu qalb* diterjemahkan “bagi orang yang mempunyai hati” — padahal konteksnya jelas kognitif (mengambil pelajaran).
- Dimensi volitif (kehendak) juga tidak selalu tertangkap. Padanan yang lebih tepat dalam konteks tertentu bisa berupa “nurani”, “kesadaran”, “kalbu”, atau “jiwa”.
- Diksi “*qalbu*” (serapan dari *qalb*) yang kadang digunakan dalam terjemahan Indonesia justru lebih mendekati makna aslinya daripada “hati”.

9.3 Rekomendasi untuk Pembaca Indonesia

1. Jangan menyamakan “hati” Indonesia dengan *qalb* secara otomatis — periksa konteks ayat.
2. Perhatikan bentuk plural — ketika al-Qur’an menggunakan *qulub*,

- ini berbicara tentang komunitas, bukan individu.
3. Perhatikan kata kerja yang melekat — apakah hati “dikunci”, “dibersihkan”, “disembuhkan”, “ditenangkan”, atau “dibuat takut”? Setiap kata kerja membawa implikasi teologis spesifik.
 4. Konsultasikan tafsir untuk ayat-ayat kunci tentang qalb karena konsep ini memiliki dimensi teologis yang kompleks.

10. Kesimpulan

Analisis berbasis korpus terhadap akar kata q-l-b (ق-ل-ب) dalam al-Qur'an, hadis, dan Ihya' 'Ulumuddin menghasilkan temuan berikut:

1. Qalb adalah konsep dinamik, bukan statis. Akar katanya sendiri (qalaba = membalik) menunjuk pada perubahan terus-menerus. Hati manusia digambarkan dalam keadaan berubah-ubah (*yataqallabu*), dan hanya Allah yang memegang kendali atas perubahan ini.
2. Qalb adalah pusat identitas manusia. Bukan otak, bukan akal, dan bukan anggota tubuh lain — melainkan qalb yang menjadi penanda keimanan, kekafiran, dan kemunafikan. Status eksistensial seseorang ditentukan oleh apa yang ada di dalam qalb-nya.
3. Qalb bersifat komunal. ~90% kemunculan dalam bentuk plural (qulub) dengan pronomina posesif plural (-hum, -kum, -na) menunjukkan bahwa konsep ini dibingkai dalam konteks sosial, bukan sekadar psikologi individual.
4. Qalb memiliki fungsi kognitif integral. Ia bukan sekadar tempat perasaan, melainkan juga organ pemahaman (*li-man kana lahu qalb*, {لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ}), perenungan (*tadabbur*), dan pengambilan keputusan.
5. Patologi qalb bersifat moral-spiritual. Penyakit hati (*marad al-qalb*), penguncian (*khatm*), pengerasan (*qaswah*), dan kebutaan (*ama*) adalah kondisi moral akibat akumulasi dosa dan penolakan terhadap kebenaran.

Analisis ini disusun secara otomatis berdasarkan data API pencarian Islam (Cloudflare Worker). Semua kutipan ayat, hadis, dan Ihya bersumber dari data API. Untuk pendalaman, rujuk kitab tafsir, syarah hadis, dan karya-karya Imam al-Ghazali.

Sitasi

- Ayat: QS. NamaSurah [NoSurah]: NoAyat
- Hadis: [NamaKitab] No. ID
- Ihya': Rubu' — Kitab — Sub-bab
- Arab: Menggunakan font Uthmani (teks bertashkil) sebagaimana disediakan API

